

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan secara fisik adalah dimana keadaan organ tubuh yang dapat berfungsi secara baik tanpa merasakan sakit atau keluhan dan memang secara objektif tidak tampak sakit. Semua organ tubuh dapat bekerja secara normal (Juniahyar, 2020). Kesehatan adalah salah satu unsur dari masyarakat yang sejahtera, yaitu tercapainya hak atas hidup sehat bagi seluruh lapisan masyarakat melalui sistem kesehatan yang dapat menjamin terlindungnya masyarakat dari berbagai resiko yang dapat mempengaruhi kesehatan dan tersedianya pelayanan kesehatan yang bermutu, terjangkau, dan merata. Kesehatan sebagai investasi akan menghasilkan penduduk yang sehat dan produktif sebagai SDM pembangunan yang berkelanjutan serta memiliki daya saing global (Ratih & Yudita, 2019).

Edukasi merupakan cara yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi, memberikan perlindungan serta dukungan. Edukasi adalah suatu proses perencanaan yang terstruktur dan digunakan untuk memberikan dampak perubahan terhadap kepribadian seseorang yang meliputi aspek, pengetahuan, sikap dan perbuatan yang berhubungan dengan tujuan hidup yang sehat baik secara individu, kelompok, maupun masyarakat (Triwibowo, 2015)

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh, sehingga perlu dilakukan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut sebagai upaya dalam peningkatan kesehatan gigi dan mulut. Gigi merupakan salah satu bagian tubuh untuk mengunyah, berbicara, dan mempertahankan bentuk muka. Keadaan gigi yang rusak dapat berdampak pada kesehatan tubuh lainnya dan berpengaruh pada estetik seseorang (Maulidah, 2018).

Penyakit gigi dan mulut termasuk dalam 10 peringkat penyakit terbanyak yang diderita masyarakat. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%). Setiap individu yang melakukan kunjungan ke dokter gigi secara rutin masih sangat perlu, khususnya dalam upaya memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan secara mandiri tentang kesehatan gigi dan mulut (Sukanto, 2021).

Masalah gigi yang rusak biasa disebut karies gigi, karies gigi merupakan penyakit gigi yang banyak dijumpai pada masyarakat di Indonesia dengan prevalensi dan derajat keparahan yang cukup tinggi. Penyakit karies gigi yang dibiarkan dapat menyebabkan kelainan pada pulpa gigi atau biasa disebut pulpitis yang akhirnya memerlukan perawatan endodontik. Salah satu jenis perawatan endodontik adalah perawatan saluran akar (Maulidah, 2018).

Perawatan saluran akar adalah cabang kedokteran gigi yang menangani penyakit akar gigi, pulpa gigi, dan jaringan di sekitar gigi pada manusia (Doumani, 2017). Perawatan saluran akar terutama pada perawatan endodontik konvensional diperlukan waktu kunjungan yang berulang kali yaitu antara 3 - 4 kali bahkan lebih. Banyaknya kunjungan dalam perawatan saluran akar tersebut terkadang mengakibatkan perawatan yang tidak tuntas karena ketidakpatuhan pasien sendiri. Hal ini karena keengganan pasien datang berkali-kali dan ketidaktahuan pasien tentang pentingnya tahapan-tahapan yang terdapat dalam suatu perawatan. Ketidakpatuhan dalam menjalani perawatan saluran akar dapat menyebabkan kegagalan perawatan yang berakibat perawatan harus diulang kembali, hal ini berarti menambah biaya dan waktu (Maulidah dkk, 2018). Oleh karena itu edukasi perawatan saluran akar dengan menggunakan

media flipcard sangat diperlukan agar pasien mendapat pengetahuan tentang betapa pentingnya setiap tahap yang dijalankan dalam perawatan saluran akar.

Media *flip chart* merupakan media dalam bentuk visual yang termasuk dalam jenis bagan atau *chart*. *Flip chart* atau bagan balikan menyajikan setiap informasi pada setiap bagian. Bagian-bagian dari setiap informasi ditulis/dituangkan lembaran tersendiri, kemudian lembaran-lembaran tersebut dibundel menjadi satu. Penggunaannya tinggal membalik satu persatu sesuai dengan bagan pesan yang ingin disampaikan (Sadiman 2012).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Juni tahun 2022 di PT. Medico Dental Center yang beralamatkan jalan Urip Sumoharjo No. 103 F, Klitren, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta maka, diketahui jumlah kunjungan pasien yang sudah di diagnosa harus melakukan perawatan saluran akar yaitu sebanyak 36 pasien setiap bulannya. Berdasarkan dari survey dan wawancara yang dilakukan peneliti pada sepuluh orang pasien diketahui 20% pasien ingin melakukan perawatan saluran akar 45% pasien memilih melakukan pencabutan gigi, 30% pasien lainnya menghentikan perawatan pada kunjungan ke-2, ke-3 dan seterusnya. Hasil wawancara dengan 10 orang pasien diperoleh hasil 20% mengetahui tentang perawatan saluran akar, 45% tidak mengetahui tentang perawatan saluran akar dan 35% lainnya memilih menunda perawatan, hal tersebut terjadi karena masih banyak ketidaktahuan pasien bahwa ada alternatif lain untuk mempertahankan gigi daripada harus melakukan pencabutan gigi, alternatif tersebut yaitu dengan perawatan saluran akar, saat melakukan perawatan saluran akar hal yang harus diperhatikan adalah kepatuhan pasien untuk melakukan kunjungan ulang.

Pasien yang menunda untuk melakukan perawatan saluran akar menghentikan perawatan karena pasien merasa giginya sudah tidak sakit lagi, padahal kunjungan

harus tetap dilakukan, pada akhirnya ketika gigi pasien mulai sakit kembali barulah pasien melakukan kunjungan kembali dan perawatan saluran akar yang dilakukan menjadi sia-sia karena pasien harus melakukan perawatan yang dimulai dari awal lagi, pengetahuan pasien tentang pentingnya tahap demi tahap pada perawatan saluran akar sangat rendah dan diketahui bahwa pasien belum pernah mendapatkan penyuluhan dengan media tentang perawatan saluran akar.

Berdasarkan dari survey dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang edukasi menggunakan media *flip chart* terhadap pengetahuan dan kepatuhan pasien menjalani perawatan saluran akar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan suatu masalah “Apakah ada pengaruh edukasi menggunakan media *flip chart* terhadap pengetahuan dan kepatuhan pasien menjalani perawatan saluran akar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh edukasi menggunakan media *flip chart* terhadap pengetahuan dan kepatuhan pasien menjalani perawatan saluran akar.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya pengetahuan dan kepatuhan pasien perawatan saluran akar (PSA) sebelum dilakukan promosi menggunakan media *flip chart*.
- b. Diketuinya pengetahuan dan kepatuhan pasien perawatan saluran akar (PSA) sesudah dilakukan promosi menggunakan media *flip chart*.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini terbatas hanya pada promotif dan dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan pengetahuan dan kepatuhan pasien menjalani perawatan saluran akar sebelum dan sesudah dilakukannya promosi menggunakan media *flip chart*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman bagi penulis serta bagi para pembaca tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut. Penelitian ini juga bisa menjadi acuan serta wawasan maupun sebagai data awal bagi peneliti selanjutnya agar dapat menelaah lebih lanjut tentang pengaruh edukasi menggunakan media *flip chart* terhadap pengetahuan dan kepatuhan pasien menjalani perawatan saluran akar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang pengaruh edukasi menggunakan media *flip chart* terhadap pengetahuan dan kepatuhan pasien menjalani perawatan saluran akar

b. Bagi Responden dan Masyarakat

Dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang betapa pentingnya kesehatan gigi dan mulut khususnya mengenai perawatan saluran akar, sehingga dapat membantu masyarakat dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan yang tepat dalam perawatan gigi dan mulut.

c. Bagi Instansi

Memberikan gambaran dan informasi serta masukan kepada instansi pelaku kesehatan seperti klinik gigi, yang menyangkut tentang edukasi menggunakan media *flip chart* terhadap pengetahuan dan kepatuhan pasien menjalani perawatan saluran akar, sehingga mendapatkan strategi yang tepat untuk meningkatkan mutu dari pelayanan kesehatan gigi dan mulut itu sendiri.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Edukasi Menggunakan Media *Flip Chart* terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Pasien Menjalani Perawatan Saluran Akar” sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya, namun penelitian serupa pernah dilakukan antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Puspitawati, Y (2022) tentang “Promosi Kesehatan Gigi Menggunakan Media *Flip chart* terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar”. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan media *flip chard* dalam melakukan promosi kesehatan. Perbedaannya terletak pada subyek penelitian yang diperiksa yaitu anak SD, sedangkan peneliti subyek penelitiannya adalah pada pasien perawatan saluran akar.
2. Syahbandi (2020) tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Saluran Akar dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Pasien Perawatan Saluran Akar”. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama melihat kepatuhan pada pasien perawatan saluran akar, sedangkan perbedaannya yaitu pada tempat dan waktu penelitiannya.
3. Sitanaya (2019) meneliti tentang “Efektivitas Flip Chart dan Media Audiovisual tentang Karies gigi”. Persamaannya adalah melihat pengaruh pengetahuan dengan mnggunakan media yang sama yaitu media flipcard. Perbedaannya terletak pada

subyek penelitian yang diperiksa yaitu pada siswa SD, sedangkan peneliti subyek penelitiannya adalah pada pasien perawatan saluran akar.

4. Bakhithah (2021) “Hubungan Pengetahuan Perawatan Saluran Akar dengan Kepatuhan Pasien Menjalani Perawatan Berulang di Klinik Wiguna Dental Care Surabaya”. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang kepatuhan pasien menjalani perawatan saluran akar. Perbedaannya adalah tidak menggunakan media flipcard serta waktu dan tempat yang berbeda.
5. Celia, A. T. (2017) tentang “Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Tingkat Pengetahuan Pasien Saat Menjalani Perawatan Endodontik Multi Visit di Rumah Sakit Universitas Brawijaya Malang”. Persamaannya adalah melihat pengetahuan pada pasien perawatan saluran akar sedangkan perbedaannya adalah tidak menggunakan media *flip chart*.